

Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE DAN TATAP MUKA

Nurlatifah 1^{a*)}, Eeng Ahman 2^{a)}, Amir Machmud 3^{a)}, A. Sobandi^{a)}

^{a)} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nurlatifah@upi.edu

Riwayat Artikel : diterima: 27 Februari 2021; direvisi: 15 Maret 2021; disetujui: 18 April 2021

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia khususnya Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran *online* dan tatap muka pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki karakteristik yang sama (guru, waktu belajar dan penilaian akhir). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Adapun teknik pengumpulan data menyebar kuesioner secara *online* melalui *Google-Form*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati yang berjumlah 160 siswa dengan sampel 110 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan analisis jalur *one way*. Tingkat efektivitas diukur melalui satu indikator objektif yaitu nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan tiga indikator subjektif (kehadiran, keaktifan dan kepuasan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Kata Kunci: Efektivitas; Pembelajaran *Online*; Pembelajaran Tatap Muka

FACE TO FACE LEARNING AND ONLINE LEARNING EFFECTIVENESS

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students in Indonesia, especially Cianjur Regency. This is indicated by the results of the Mid-Semester Examination (MSE). This study aims to analyze the effectiveness of online and face-to-face learning in economic subjects that have the same characteristics (teacher, study time and final assessment). The method used in this research is a survey. The data collection technique spreads questionnaires online via *Google-Form*. The population in this study were students of Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati, totaling 160 students with a sample of 110 students with a random sampling technique. The level of effectiveness is measured through one objective indicator, namely the Mid-Semester Examination (MSE) score and three subjective indicators (presence, activeness and satisfaction). The results of this study indicate that online learning is less effective than face-to-face learning.

Keywords: Effectiveness; Online Learning; Face to Face Learning

I. PENDAHULUAN

Pentingnya permasalahan ini diteliti karena hasil belajar adalah nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar siswa selama waktu tertentu (Suryabrata; 2002). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana; 2009). Selanjutnya hasil belajar dapat diartikan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor Benjamin Bloom dalam (Sudjana; 2009). Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan

dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, F. E; 2016: 108). Pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar yang dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) dan *online*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi ke dalam dua bagian yaitu faktor Intern dan Ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto; 2010). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa faktor intern yang mempengaruhi dari dalam yaitu fisiologis dan psikologis sedangkan faktor ekstern yaitu lingkungan dan instrumental (Annurahman ;2009).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Konstruktivisme*. *Konstruktivisme* menjadi pendekatan yang populer dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini (Supardan, D. ; 2016). Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan

pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (self-regulation), dan pada akhir proses belajar. Pengetahuan akan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya (Sundawan, M, D; 2016).

Penelitian sebelumnya terkait efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh Soffer, T., & Nachmias, R. (2018) yang berjudul “Efektivitas pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di pendidikan tinggi” dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner hasilnya yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah banyak aspek keefektifan yang diperiksa, pembelajaran *online* sama efektifnya dengan, atau lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka (*Face to Face*). Maka dari itu yang akan saya teliti mengenai efektivitas pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di Madrasah Aliyah Swasta pada mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran *online* “*Long Life Education*” sebuah ungkapan berbahasa Inggris apabila diterjemahkan berarti belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Proses belajar berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu sampai pada era digital saat ini (Widiara, I. K., & Life, L.; 2018) artinya pendekatan storyboard yang dirancang dengan baik dan terencana dan menciptakan pengalaman pembelajaran virtual yang mendalam tanpa interaksi fisik dalam lingkungan fisik kelas, yang mencakup fase desain yang berpotensi berlangsung beberapa bulan sebelum menawarkan pembelajaran. Pembelajaran hibrid adalah kombinasi dalam berbagai persentase instruksi di lapangan secara *online*, yang menawarkan fleksibilitas kepada siswa di antara dua jenis interaksi pembelajaran. Para penulis mengandaikan bahwa “pembelajaran campuran” menjadi istilah yang lebih disukai yang menggambarkan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron di lingkungan virtual, memadukan interaksi seperti sesi sinkron langsung dengan diskusi, tugas, dan video asinkron yang diposting (Schultz, R. B., & Demers, M. N.; 2020).

Pembelajaran *online* memberikan motivasi secara positif pada siswa walaupun dihadapkan pada beberapa tantangan (Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E.; 2017). Pembelajaran *online* menerima nilai yang lebih rendah dibandingkan siswa tatap muka (Francis, M. K., Wormington, S. V., & Hulleman, C.; 2019). Pembelajaran *online* bisa sama efektifnya dengan tatap muka dalam menghasilkan hasil siswa yang memuaskan (Yen, S., Lo, Y., & Lee, A.; 2018). Pembelajaran *online* memberikan pengaruh positif yang lebih baik terhadap motivasi belajar daripada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* menunjukkan pengaruh positif yang lebih baik terhadap hasil belajar daripada pembelajaran tradisional (Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S.; 2017). Pembelajaran *online* tidak dapat menggantikan metodologi pendidikan konvensional tetapi dapat lebih membangun sistem pendidikan konvensional yang efektif (Kumar, G., Singh, G., Bhatnagar, V., Gupta, R., & Upadhyay, S. K.; 2020).

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) adalah kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar (Akbar, J. Awal; 2016). Sehingga kegiatan pembelajarannya berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan yang dapat diukur melalui media, metode, strategi dan pendekatan (Rusman; 2016:21). Jadi, pembelajaran tatap muka (*face to face*) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.

Hipotesis:

- Terdapat perbedaan antara hasil dan kepuasan belajar dari pembelajaran *online* dan tatap muka: (Francis, M. K., Wormington, S. V., & Hulleman, C.; 2019, Yen, S., Lo, Y., & Lee, A.; 2018).

- Terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka: (Soffer, T., & Nachmias, R.; 2018, Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E.; 2017).

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei yang dilakukan secara *online* (Sugiyono; 2017). Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kemudian diukur dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Bojongjati berjumlah 160 siswa dengan sampel 110 siswa secara random sampling. Dari sampel 110 ini yakni siswa tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari kelas 11 sebanyak 110 siswa. Efektivitas diukur melalui beberapa variabel yaitu satu variabel objektif (nilai Ujian Tengah Semester) dan 3 variabel subjektif (kehadiran, keaktifan dan kepuasan). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1.1 Statistik Kepuasan Siswa

Tingkat Kepuasan	Pembelajaran <i>Online</i> (%)	Pembelajaran Tatap Muka (%)
5	8	59
4	15	18
3	18	18
2	44	5
1	15	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Hasil survei menyatakan 8% siswa sangat puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan tatap muka, 15 % cukup puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka, 44% siswa cukup puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka, 18 % siswa puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka dan 44% siswa kurang puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka. Struktur pembelajaran, kehadiran guru, keaktifan siswa mempengaruhi hasil dan kepuasan siswa dalam pembelajaran *online* (Gray, J. A., & DiLoreto, M.; 2016) dan 59% siswa sangat puas mengikuti tatap muka dibandingkan pembelajaran *online*, 18 % cukup puas mengikuti tatap muka dibandingkan pembelajaran *online*, 18% siswa puas mengikuti tatap muka dibandingkan pembelajaran *online*, 18 % siswa puas mengikuti tatap muka dibandingkan pembelajaran *online*, 18 % siswa kurang puas mengikuti tatap muka dibandingkan pembelajaran *online* (Soffer, T., Kahan, T., & Livne, E.; 2017).

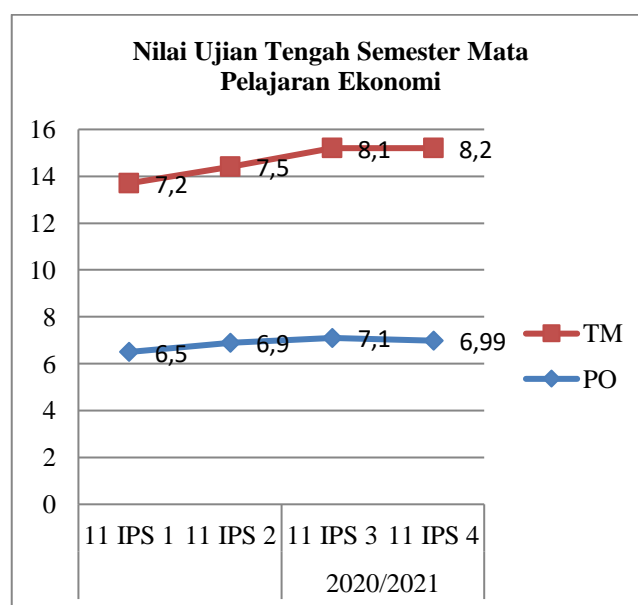
Hasil belajar adalah ukuran yang paling populer untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Hasil belajar yang positif mengacu pada peningkatan pembelajaran yang diukur dengan tingkat penyelesaian dan nilai yang diterima oleh siswa selama proses belajar (seperti kuis, pekerjaan rumah, ujian akhir, nilai test proyek, keterlibatan siswa dengan materi kelas dan lainnya) (Nguyen, T.; 2015). Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli –September 2020. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) dilaksanakan di kelas 11 IPS 1 dan 2 sedangkan pembelajaran *online* dilaksanakan dikelas 11 IPS 3 dan 4 dengan materi dan guru yang sama memiliki persamaan dan perbedaan yang sangat terlihat sebagaimana dijabarkan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Persamaan Perbedaan Pembelajaran *Online* dan Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*).

Kategori Pembelajaran	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran <i>Online</i>
Durasi Pembelajaran	12 minggu	12 minggu
Pengajar Materi	Guru yang sama Materi yang sama	Guru yang sama Materi yang sama
Kegiatan Belajar	Per minggu guru mengajar di dalam kelas.	Per minggu guru mengajar menggunakan <i>zoom meeting</i> dan rekamannya dikirim ke siswa.
Evalusi harian	Siswa presentasi dikelas	Siswa presentasi melalui <i>zoom meeting</i> .
Pemberian Tugas	3 x pertemuan	3 x pertemuan
Komunikasi guru-siswa	Di dalam kelas dan e_mail	Dalam forum dan e_mail
Komunikasi antar siswa	Di dalam kelas	Di forum

Mengikuti hasil yang beragam yang disajikan dalam tinjauan pustaka mengenai keefektifan terkait hasil dari pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*), ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih komprehensif yang memeriksa cakupan variabel yang lebih luas untuk efektivitas dalam pembelajaran. Penelitian ini mengkaji perbedaan antara pembelajaran *online* dan tatap muka (*face to face*) dengan memanfaatkan perspektif holistik yang mencakup data dari beberapa sumber: survei sikap mahasiswa, nilai peserta didik dalam mata pelajaran, dan tingkat penyelesaian tugas pembelajaran (Soffer, T., & Nachmias, R.; 2018).

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa Madrasah Aliyah Bojong Jati mata pelajaran ekonomi antara pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) dan *online* pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi

IV. PENUTUP

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan informasi penting mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka (*face to face*), berdasarkan model pembelajaran yang dirancang. Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwa dari banyak aspek pembelajaran keefektifan yang diteliti pembelajaran *online* sama efektifnya atau lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka (*face to face*). Temuan ini mendukung penelitian Callister, R. R., & Love, M. S.; (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka memperoleh hasil negosiasi yang lebih tinggi dari pada pembelajaran online, (Nguyen, T.; 2015) menyatakan bahwa pembelajaran *online* "cukup efektif" dibandingkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan menyarankan untuk lebih dikembangkan agar dapat

melampaui asumsi bahwa "tidak ada perbedaan yang signifikan". Satu penjelasan yang dapat menjadi dasar bahwa hasil/efek kedua pembelajaran tersebut memiliki efektivitas yang sama. Karena pembelajaran *online* yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan rekomendasi penelitian masih berkembang. Terutama, pembelajaran-pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan memaksimalkan fleksibilitas dengan memungkinkan akses siswa ke semua konten pembelajaran sejak awal semester (Mullaney & Reich, 2015). Efektivitas diukur melalui beberapa variabel yaitu satu variabel objektif (nilai Ujian Tengah Semester) dan 3 variabel subjektif (kehadiran, keaktifan dan kepuasan). Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *online* kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka (*face to face*).

REFERENSI

- Akbar, J. Awal. (2016). "Model-Model Pembelajaran Tatap Muka". Artikel
- Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Callister, R. R., & Love, M. S. (2016). *A Comparison of Learning Outcomes in Skills-Based Courses: Online Versus Face-To-Face Formats*. 14(2), 243–256.
- Francis, M. K., Wormington, S. V., & Hulleman, C. (2019). The Costs of *Online Learning*: Examining Differences in Motivation and Academic Outcomes in *Online* and Face-to-Face Community College Developmental Mathematics Courses. *Frontiers in Psychology*, 10(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02054>
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in *Online Learning Environments* This. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 98–119.
- Kumar, G., Singh, G., Bhatnagar, V., Gupta, R., & Upadhyay, S. K. (2020). Outcome of *online teaching-learning* over traditional education during covid-19 pandemic. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(5), 7704–7711. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/113952020>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality Issues of *Online Distance Learning*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 685–691. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Mullaney, T., & Reich, J., 2015. Staggered versus all-at-once content release in massive open *online* courses: Evaluating a natural experiment. In Proceedings of the Second (2015) ACM Conference on Learning @ Scale (pp. 185–194). ACM.
- Nguyen, T. (2015). The effectiveness of *online learning*: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309–319.
- Nurdyansyah & Fahyuni, F. E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rusman. (2016). *Pembelajar Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schultz, R. B., & Demers, M. N. (2020). Transitioning from Emergency Remote Learning to Deep *Online Learning Experiences in Geography Education* Transitioning from Emergency Remote Learning to Deep *Online Learning*. *Journal of Geography*, 119(5), 142–146. <https://doi.org/10.1080/00221341.2020.1813791>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soffer, T., Kahan, T., & Livne, E. (2017). E-assessment of *online academic courses* via students' activities and perceptions. *Studies in Educational Evaluation*, 54, 83–93
- Soffer, T., & Nachmias, R. (2018). Effectiveness of learning in *online academic courses* compared with face-to-face courses in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(5), 534–543. <https://doi.org/10.1111/jcal.12258>
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, XVI(1), 1–11.
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiara, I. K., & Life, L. (2018). *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. 2(2)
- Yen, S., Lo, Y., & Lee, A. (2018). *Learning online , offline , and in-between: comparing student academic outcomes and course satisfaction in face-to-face , online , and blended teaching modalities*.